



**HUBUNGAN KEAKTIFAN SISWA DALAM KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER DAN PERILAKU BELAJAR  
DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI KELAS  
XI IS SMA NEGERI 5 BANDA ACEH**

**Veradillah Yuliya Ningsih<sup>1</sup>, Syamsul Bardi<sup>2</sup>, M.Yusuf Harun<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Email: veradillah@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: syamsubardi@gmail.com

<sup>3</sup>Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: myusufharun@unsyiah.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul hubungan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi kelas XI IS SMA Negeri 5 Banda Aceh. Rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi. Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 31 orang dengan kriteria pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi ganda, koefisien determinasi ganda, uji F dan regresi ganda. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien korelasi ganda antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi sebesar 0,72 yang berarti terdapat korelasi positif dengan tingkat hubungan sedang. Nilai koefisien determinasi ganda sebesar 51,84% sisanya 48,16% ditentukan faktor lain. Hasil pengujian signifikansi diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $21 > 4,27$  yaitu terima  $H_0$ . Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi kelas XI IS SMA Negeri 5 Banda Aceh. Artinya semakin baik keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar maka semakin baik pula hasil belajar geografi.

**Kata kunci:** hubungan, keaktifan dalam ekstrakurikuler, perilaku belajar, hasil belajar.

**PENDAHULUAN**

Perubahan pada era globalisasi telah membuat dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat Indonesia terutama anak-anak sebagai sasaran pendidikan. Pendidikan merupakan solusi mengatasi permasalahan era globalisasi tersebut seperti munculnya sikap dehumanisasi atau sikap yang mementingkan diri sendiri. Pendidikan sejatinya merupakan suatu proses memanusiakan manusia, mengubah

perilaku negatif menjadi positif. Namun selama ini proses keberhasilan pendidikan hanya diukur dari sejauhmana seorang siswa mampu menyerap bahan pembelajaran yang diberikan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Hal ini menyebabkan daya potensi kreativitas menjadi terhambat dan tidak cukup memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi lain seperti aspek afektif dan psikomotorik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan layanan pendidikan yang tidak hanya memaksimalkan potensi akademik siswa saja tetapi pengembangan potensi lain. Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu salah satunya pada mata pelajaran geografi.

Geografi merupakan mata pelajaran di tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang membahas segala sesuatu di bumi baik aspek fisik maupun sosial. Ketuntasan mata pelajaran geografi tidak hanya pada aspek teori saja tetapi aspek keterampilan juga, mengingat geografi merupakan ilmu lapangan dengan materi salah satunya pemahaman peta, pemahaman tentang lingkungan hidup, pemahaman tentang kompas atau pemetaan suatu wilayah, serta interaksi sosial. Sehingga diperlukan keterampilan lebih agar dapat mencapai hasil belajar geografi yang baik yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Amal dalam Syamsudar (2012:7) yaitu kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan penting dalam kurikulum sekolah yang dapat dilaksanakan di sela-sela materi pelajaran. Sehingga tingkat kecerdasan yang tinggi dari siswa dapat diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Perilaku belajar juga memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Rampengan dalam Giovani (2013:3) perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar dari seorang individu yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan berlangsung secara spontan. Hal ini tercipta karena secara terus-menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreativitas pendidikan.

SMA Negeri 5 Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang terdapat di Kota Banda Aceh. Diketahui bahwa Siswakelas XI rata-rata berusia 16-18 tahun. Pada usia-usia seperti ini membutuhkan kegiatan yang positif agar tidak terjebak pada pergaulan negatif yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi peneliti ternyata masih banyak siswayang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut dikarenakan fasilitas penunjang ekstrakurikuler yang ada tidak tersedia dengan baik sehingga partisipasi siswadalam kegiatan ekstrakurikuler tergolong rendah. Rendahnya tingkat keaktifan atau partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler mengurangi rasa tanggung jawab maupun antusias siswasehingga muncullah perilaku belajar yang kurang baik dari siswa tersebut. Perilaku belajar tersebut memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan keaktifan siswadalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar siswadengan hasil belajar geografi di kelas XI IS SMA Negeri 5 Banda Aceh.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yang menggunakan rumus statistik parametris untuk mengetahui hubungan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi kelas XI IS SMA Negeri 5 Banda Aceh. Langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Prasyarat**

#### **1.1 Uji normalitas data**

Proses uji normalitas data menggunakan program SPSS versi 22 dengan teknik analisis Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai *Most Extreme Differences Absolute*  $\leq$  nilai  $D_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,05

maka sebaran data dinyatakan normal. Sebaliknya bila nilai *Most Extreme Differences* > nilai  $D_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data dinyatakan tidak normal (Sudarmanto, 2005:108).

### 1.2 Uji linearitas

Proses uji linearitas data menggunakan program SPSS versi 22 melalui *Test for Linearity*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,05 maka hubungan antar variabel tidak linear atau tidak berbentuk garis lurus. Sebaliknya jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,05 maka hubungan antar variabel linear atau berbentuk garis lurus (Sudarmanto, 2005:136).

### 1.3 Uji homogenitas

Proses uji homogenitas data menggunakan program SPSS versi 22 dengan uji *Homogeneity of Variance Test*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai  $F_{\text{levене}} \leq F_{\text{tabel}}$  pada df1 dan df2 yang sesuai dengan taraf signifikansi 0,05 maka distribusi data berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Sebaliknya jika nilai  $F_{\text{levене}} > F_{\text{tabel}}$  pada df1 dan df2 yang sesuai dengan taraf signifikansi 0,05 maka distribusi data tidak berasal dari populasi yang memiliki variansi sama (Sudarmanto, 2005:123).

## 2. Uji Hipotesis

### 2.1 Uji Korelasi ganda

Koefisien Korelasi Ganda disimbolkan dengan  $R_{x_1x_2y}$  merupakan hubungan antara variabel terikat dan semua variabel bebas secara bersama-sama. Uji Koefisien korelasi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2(r_{yx_1})(r_{yx_2})(r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2014:}$$

233)

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx_1}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_2$  dengan Y

Selanjutnya untuk menentukan tingkat kekuatan hubungan digunakan pedoman nilai koefisien korelasi seperti terlihat pada Tabel 1

Tabel 1. Nilai Koefisien Korelasi

| No. | Nilai koefisien | Interpretasi           |
|-----|-----------------|------------------------|
| 1.  | 0,00-0,45       | Hubungan sangat rendah |
| 2.  | 0,46-0,63       | Hubungan rendah        |
| 3.  | 0,64-0,77       | Hubungan sedang        |
| 4.  | 0,78-0,89       | Hubungan tinggi        |
| 5.  | 0,90-1,00       | Hubungan sangat tinggi |

(Sumber: Tika, 2005:78)

## 2.2 Uji koefisien determinasi ganda

Uji Koefisien determinasi (KD) dapat dicari dengan persamaan yaitu  $KD = R^2 \times 100\%$  dimana R adalah koefisien korelasi ganda antara variabel  $x_1$  dan  $x_2$  dengan variabel y.

## 2.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi atau keberartian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan df (k: n-k-1) maka Uji F dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad (\text{Sugiyono, 2014: 235})$$

Keterangan:

$F_h = F_{hitung}$

k= jumlah variabel bebas

n= ukuran sampel

Kaidah pengambilan keputusan pada taraf signifikansi 5% jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi. Namun sebaliknya jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi (Riduwan, 2012:147).

#### 2.4 Regresi ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel terikat bila nilai variabel bebas dinaik-turunkan.

Persamaan

umum regresi ganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (nilai hasil belajar siswa kelas XI IS SMAN 5 Banda Aceh)

a = konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi linear berganda

$X_1$  = Variabel bebas 1 (nilai keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler)

$X_2$  = Variabel bebas 2 (nilai perilaku belajar)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Banda Aceh merupakan jenis penelitian asosiatif berupa korelasi berdasarkan tingkat eksplanatif dengan pendekatan secara kuantitatif yaitu semua informasi diwujudkan dalam angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Korelasi yang dimaksud adalah korelasi atau hubungan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi Kelas XI IS SMA Negeri 5 Banda Aceh. Sampel penelitian diambil dari tiga kelas yaitu kelas XI IS<sub>1</sub>, IS<sub>2</sub>, dan IS<sub>3</sub> berjumlah 31 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Sebelum dilakukan uji hipotesis guna mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Diperoleh hasil uji prasyarat untuk uji normalitas data menggunakan program SPSS 22 adalah data berdistribusi normal. Sebab nilai *Most Extreme Differences* yaitu variabel  $X_1 = 0,093$ , variabel  $X_2 = 0,121$ ; dan variabel  $Y = 0,130$  lebih kecil dari  $D_{hitung}$  sebesar 0,242 pada  $N = 31$  dan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil uji linearitas data diperoleh data antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat

linear atau berbentuk garis lurus. Sebab nilai  $F_{hitung} y*x_1$  sebesar 0,957 dan nilai  $F_{hitung} y*x_2$  sebesar 0,544. Sehingga nilai  $F_{hitung}$  untuk masing-masing variabel lebih kecil dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,34 dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 28. Hasil uji homogenitas diperoleh Flevene untuk variabel  $x_1= 1,545$  dan variabel  $x_2= 1,234$  dimana Flevene untuk kedua variabel lebih kecil dari  $F_{tabel}$  yaitu 2,46 pada  $df_1= 9$  dan  $df_2= 18$ . Sehingga dapat disimpulkan kelompok data nilai hasil belajar dengan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler dan data nilai hasil perilaku belajar dengan hasil belajar berasal dari populasi yang memiliki variansi data yang sama.

Hasil uji hipotesis diperoleh korelasi keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar sebesar -0,72 dan hasil korelasi perilaku belajar dengan hasil belajar sebesar -0,15. Hasil korelasi keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan perilaku belajar sebesar 0,21. Sehingga diperoleh korelasi keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi secara bersama-sama sebesar 0,72. Yang berarti memiliki hubungan sedang.

Sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 51,84%, sisa 48,16% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Sugihartono (2007:76-77), “Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis, dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat”.

Kemudian untuk mengetahui apakah korelasi ganda yang diperoleh berarti atau tidak maka dilakukan Uji F yaitu dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Berdasarkan penghitungan diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel} = 21 > 4,27$  yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar dengan hasil belajar kelas XI IS SMA Negeri 5 Banda Aceh. Selanjutnya model regresi linier berganda diperoleh  $Y= 23,5+ 0,259X_1+ 0,311X_2$ . Berdasarkan persamaan regresi ganda dapat dilihat pengaruh variabel bebas kedua yaitu nilai perilaku belajar lebih besar

dibandingkan dengan variabel bebas yang pertama yaitu keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar geografi. Meskipun demikian, kedua variabel bebas tersebut memberikan pengaruh positif terhadap variabel terikat yang berarti setiap kenaikan nilai keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler dan nilai perilaku belajar, maka nilai hasil belajar geografi siswa juga akan meningkat.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MAN Yogyakarta oleh Cahyandaru (2013:110) diperoleh “Hasil dari pengujian hipotesis yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa dengan harga  $r_{hitung} (0,761) > r_{tabel} (0,195)$ . Selanjutnya, hasil penelitian Suyanto (2013:812) mengenai hubungan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto Korelasi menunjukkan  $r_{hitung}$  akademik  $0,486 > r_{tabel} 0,349$  dan  $r_{hitung}$  non akademik  $0,477 > r_{tabel} 0,349$  pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Banda Aceh dengan menggunakan statistik korelasi ganda dan uji F, untuk mengetahui apakah keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler dan perilaku belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar geografi. Maka sesuai penghitungan diperoleh nilai  $r_{yx_1} = -0,72$  dan  $r_{yx_2} = -0,15$   $r_{x_1x_2} = 0,21$  maka nilai  $R_{X_1X_2Y} = 0,72$  yang berarti korelasi sedang. Selanjutnya hasil uji signifikansi diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel} ( 21 > 4,27 )$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi kelas XI IS SMA Negeri 5 Banda Aceh.

Sebaiknya guru bersama pihak sekolah perlu melakukan pembinaan dan perbaikan, serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan SMA

Negeri 5 Banda Aceh. Dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat menunjang kecerdasan, potensi dan bakat dari siswa-siswi yang nantinya berdampak pula pada hasil belajar. Diharapkan kepada seluruh siswa-siswi untuk lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya meningkatkan hasil belajar serta diharapkan pula siswa-siswi dapat membagi waktu berkegiatan ekstrakurikuler dan belajar. Bagi peneliti selanjutnya supaya dapat meneliti lebih lanjut baik mengenai hasil belajar siswa maupun faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyandaru, Handoko. 2013. *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Giovani N., Jevrie Randy. 2013. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IS Di SMA Negeri 7 Semarang*. Skripsi. UNNES.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Totok dan Zahrotun Nafi'ah. 2014. *Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Megeri 1 Mojokerti. Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014:799-813.
- Syamsudar, Bambang. 2012. *Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Frekuensi Tinggi, Rendah dan Kegiatan Ekstrakurikuler Bukan Olahraga terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Santa Maria Bandung*. Dalam Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.